

# Kajian Gaya Arsitektur Mediterania dan Penerapannya pada Perencanaan Resto dan Butik di Samarinda

Jumriya,<sup>1\*</sup> Raim<sup>2</sup>, Zakiah Hidayati<sup>3</sup>, Hatta Musthafa AP<sup>4</sup>, Paramita Waluyo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Diterima : 15 Juli 2025

Direvisi : 20 Agustus 2025

Diterbitkan : 01 Oktober 2025

## Abstract

*As one of the largest cities in East Kalimantan, Samarinda plays an important role in the economic and tourism sectors. With rapid growth following the establishment of Nusantara as the national capital nearby, there is a growing need for improved public and commercial facilities. The main challenge faced is the necessity to design adaptive and multifunctional commercial buildings to meet the community's increasing demands. The aim of this research is to design a two-story commercial building that combines restaurant and fashion boutique functions, using a Mediterranean architectural approach to create a comfortable and appealing atmosphere for visitors. The research method used is qualitative descriptive, including in-depth site analysis to understand the environmental potential and determine building orientation, air circulation, and natural lighting. The findings of this study consist of architectural working drawings in both two and three dimensions that illustrate the application of Mediterranean characteristics, including the use of color and natural materials that convey a natural impression. The interior spaces of the building are designed to provide comfort and efficiency for both restaurant and fashion boutique functions, with the expectation that this will positively contribute to local economic development and become a new architectural icon in Samarinda.*

**Key words:** Mediterranean Architecture, Commercial, Restaurant, Boutique, Samarinda, Ibu Kota Nusantara

## Abstrak

Sebagai salah satu kota terbesar di Kalimantan Timur, Samarinda memainkan peranan penting dalam sektor ekonomi dan pariwisata. Dengan pertumbuhan yang cukup pesat setelah ditetapkannya Ibu Kota Nusantara di sekitarnya, muncul kebutuhan untuk fasilitas publik dan komersial yang lebih baik. Masalah utama yang dihadapi adalah perlunya perancangan bangunan komersial yang adaptif dan multifungsi agar dapat memenuhi permintaan masyarakat yang terus berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah bangunan komersial dua lantai yang menggabungkan fungsi restoran dan butik fashion dengan pendekatan arsitektur Mediterania, sehingga dapat menciptakan suasana nyaman dan menarik bagi pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, meliputi analisis site yang mendalam untuk memahami potensi lingkungan dan menentukan orientasi bangunan, sirkulasi udara, serta pencahayaan alami. Temuan dari penelitian ini berupa gambar kerja arsitektural dua dan tiga dimensi yang menggambarkan penerapan karakteristik Mediterania, termasuk penggunaan warna dan material alami ataupun kesan alami. Ruang-ruang dalam bangunan dirancang untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi baik sebagai restoran maupun butik fashion, diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal serta menjadi ikon arsitektur baru di Samarinda.

**Kata kunci:** Arsitektur Mediterania, Komersial, Restoran, Butik, Samarinda, Ibu Kota Nusantara

## 1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Kota Samarinda sebagai salah satu kota utama di Kalimantan Timur menunjukkan akselerasi yang signifikan, didukung oleh kemajuan infrastruktur dan peningkatan aktivitas masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat statistik kota Samarinda pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda pada tahun 2024 tercatat sangat positif, mencapai sekitar 8,66%. Angka

\* Corresponding author : [jumriya04@gmail.com](mailto:jumriya04@gmail.com)

ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya 2023 yang sekitar 8,62% dan jauh melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sekitar 5,05% (B. P. S. K. Samarinda, 2025). Pertumbuhan tersebut juga menjadikan Samarinda sebagai kota dengan laju pertumbuhan ekonomi tercepat di Provinsi Kalimantan Timur.

Penetapan Ibu Kota Nusantara diproyeksikan akan mendorong peningkatan wisatawan dan investasi di Kalimantan Timur, sehingga memunculkan kebutuhan baru akan ruang komersial yang inovatif dan berdaya saing visual. Sejalan dengan Perda Nomor 7 Tahun 2023, penataan Kota Samarinda diarahkan sebagai “Kota Tepian” berbasis perdagangan, jasa, dan industri berwawasan lingkungan, yang mendorong hadirnya fasilitas komersial seperti restoran dan butik di lokasi strategis (P. K. Samarinda, 2023). Namun, hingga kini Samarinda belum memiliki bangunan multifungsi yang mengintegrasikan kedua fungsi tersebut dengan pendekatan arsitektur Mediterania, meskipun penerapan gaya ini telah muncul secara terbatas pada kawasan perumahan Bukit Mediterania, Masjid Islamic Center, serta kafe 9T Coffee. Dengan kondisi belum ditemukannya bangunan yang memiliki 2 fungsi resto dan butik dalam satu bangunan komersial sehingga dapat memanjakan pengguna, membuka peluang bagi pengembangan desain bangunan komersial yang tidak hanya memenuhi fungsi dasar, tetapi juga menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman, estetis, dan sesuai dengan karakter iklim tropis serta budaya lokal.

Penerapan gaya arsitektur Mediterania dapat memberikan kontribusi signifikan dalam desain bangunan multifungsi seperti restoran yang digabung dengan butik, sehingga menarik bagi warga lokal dan wisatawan (Yi & Xu, 2023). Namun, penerapan di Samarinda harus disesuaikan dengan iklim tropis, budaya lokal, dan kebutuhan fungsional bangunan (Bassal et al., 2023). Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain bangunan komersial yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan responsif terhadap lingkungan (Elvira, 2025). Arsitektur berperan penting dalam membentuk identitas budaya dan lingkungan binaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Gaya Mediterania yang berasal dari negara sekitar Laut Tengah, seperti Italia, Spanyol, dan Yunani, khas dengan penggunaan material alami (batu dan kayu), atap genteng merah melengkung, dinding berwarna terang, serta elemen ruang seperti kolom, balkon, dan inner courtyard yang memberi nuansa nyaman dan elegan. Tipologi rumah Mediterania dengan pendekatan aktif-pasif, terutama pemanfaatan ruang terbuka seperti courtyard, terbukti adaptif dan berkelanjutan dalam menghadapi iklim panas dan kering di asalnya (Indraswara, 2008).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Teori Restoran*

Restoran sebagai tempat yang menyediakan layanan makanan dan minuman, dikelola secara profesional untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Rahayu et al., 2024). Teori mengenai restoran dapat dijelaskan melalui berbagai aspek, termasuk desain interior, atmosfer, serta fungsionalitas dan citra yang dibangun oleh restoran dalam masyarakat. Salah satu faktor penting dalam merancang restoran adalah bagaimana desain interior berfungsi sebagai medium komunikasi nonverbal, yang dapat membentuk reputasi restoran. Menurut penelitian Pradini dan Wempi, desain interior memainkan peranan penting dalam menciptakan pengalaman bagi pelanggan yang berkontribusi terhadap reputasi restoran (Pradini & Wempi, 2019). Restoran tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan dan minuman, tetapi juga sebagai sarana membangun citra dan reputasi melalui pengelolaan profesional, khususnya lewat desain interior yang berperan sebagai komunikasi nonverbal untuk menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan.

### *2.2. Teori Butik*

Butik adalah usaha yang menggabungkan antara jasa pembuatan busana sesuai permintaan pelanggan dengan penjualan koleksi busana siap pakai yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi desain, kualitas bahan, maupun teknik jahitan. Baju-baju di butik biasanya berkualitas tinggi dan tidak dijual di tempat lain (Asvitasari et al., 2024). Butik adalah toko yang menjual pakaian (umumnya untuk wanita) dengan desain-desain yang mengikuti perkembangan mode terkini, lengkap dengan aksesoris pelengkap. Butik dan toko pakaian memiliki kesamaan dalam menjual produk fashion, namun butik lebih menonjolkan desain-desain terkini dan modis, sementara toko pakaian biasa cenderung memenuhi kebutuhan dasar konsumen dengan model yang lebih umum. Berdasarkan hasil penelitian (Thamrin et al., 2025) menyatakan bahwa butik adalah sebuah tempat yang memiliki konsep

menyediakan pakaian eksklusif dan terbatas, sehingga untuk tampilan bangunannya pun sepatutnya mencerminkan karakteristik yang khas dan menggambarkan fungsi pada bangunan tersebut.

Berdasarkan berbagai referensi dan pendapat akademik yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa butik merupakan bentuk usaha ritel dalam industri fashion yang memiliki karakteristik eksklusif dan personalisasi tinggi, baik dalam hal desain, kualitas bahan, maupun teknik produksi.

### 2.3 Teori Gaya Arsitektur Mediterania

Gaya arsitektur Mediterania masih relevan dan kompetitif di era modern dengan melakukan penyesuaian. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen kemegahan khas Mediterania, mengadopsi kesederhanaan gaya minimalis, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip shading dari arsitektur tropis untuk mengakomodasi iklim tropis (Nadiar et al., 2019). Italia sebagai salah satu destinasi wisata dunia yang populer, memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan mancanegara. Namun, biaya perjalanan ke Italia yang cukup besar menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemilihan tema arsitektur Mediterania juga bertujuan untuk menghadirkan nuansa Italia yang autentik tanpa harus melakukan perjalanan fisik ke negara tersebut (Fauzi & Rahadian, 2023).

Konsep warna dalam restoran Mediterania biasanya dipengaruhi oleh lanskap bumi yang beragam, dengan nuansa warna putih, biru, dan kuning yang khas. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Maximillian et al. yang menyatakan bahwa pengayaan eklektik pada furnitur dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan dinamis, sangat cocok dengan karakteristik gaya Mediterania (Maximillian et al., 2022). Penggunaan material batu alam seperti batu Palimanan dan batu pasir, dipadukan dengan tanaman tropis seperti marigold dan bougenvil, menciptakan suasana yang terinspirasi dari gaya Mediterania. Jendela dan pintu berbentuk lengkung, serta palet warna krem, melengkapi tampilan Mediterania yang autentik (Widyandini et al., 2023).

Gaya arsitektur Mediterania tetap relevan di era modern melalui penyesuaian yang selaras dengan iklim tropis dan kebutuhan lokal. Perpaduan elemen khas Mediterania, kesederhanaan desain minimalis, serta prinsip arsitektur tropis menghasilkan hunian yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional. Kehadiran arsitektur ini menjadi alternatif untuk menghadirkan nuansa Italia secara simbolis, sekaligus menawarkan solusi desain yang adaptif dengan karakter lokal.

## 3. Metode Penelitian

Metodologi deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui teknik analisis yang beragam, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini cocok digunakan untuk memahami peran berbagai elemen dalam desain perancangan bangunan dan bagaimana elemen tersebut saling berinteraksi dengan penggunaan ruang oleh penghuninya (Punuindoong et al., 2022). Penelitian akan menganalisis bagian-bagian pendukung proses perancangan Resto dan Butik dengan penekanan gaya mediterania dalam hasil desain yang akan dihasilkan. Berikut tahapan penelitian ini:

### 3.1. Studi Literatur

Melakukan kajian mendalam terhadap jurnal, buku, dan artikel terkait arsitektur Mediterania serta desain bangunan restoran dan butik.

### 3.2. Analisis Site

Survei lapangan: Melakukan survei langsung ke lokasi proyek untuk mengumpulkan data primer mengenai kondisi fisik situs, seperti topografi, tata guna lahan, aksesibilitas, dan lingkungan sekitar.

### 3.3. Analisis Gubahan Massa

Menilai bentuk dan komposisi massa bangunan serta interaksinya dengan lingkungan, guna menciptakan proporsi yang harmonis sesuai konsep arsitektur Mediterania.

### 3.4. Analisis Denah

Menganalisis distribusi ruang berdasarkan fungsi dan hubungan antar ruang, memastikan sirkulasi efisien dan penataan ruang optimal sesuai konsep Mediterania.

### 3.5. Analisis Fasad

Menganalisis elemen fasad bangunan, termasuk desain, material, dan detail, untuk menciptakan tampilan visual yang menarik dan memenuhi fungsi pencahayaan serta ventilasi sesuai dengan konsep gaya arsitektur mediterania.

### 3.6. Analisis Interior

Mengkaji aspek fungsi, estetika, dan kenyamanan ruang interior agar sesuai dengan konsep arsitektur Mediterania.

### 3.7. Analisis Detail Arsitektur

Mendeskripsikan elemen-elemen kecil seperti material dan ornamen untuk memastikan kualitas visual dan fungsional mendukung keseluruhan desain.

Hasil penelitian disajikan dalam dokumentasi gambar kerja arsitektural dua dan tiga dimensi yang merepresentasikan penerapan prinsip Mediterania secara fungsional dan estetis. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan desain yang efektif secara bisnis dan menjadi ikon arsitektural di Samarinda

## 4. Hasil dan Pembahasan

Gaya arsitektur mediterania masih dapat digunakan dan mampu bersaing dengan gaya arsitektur lainnya saat ini Dengan memasukkan gaya mediteraniannya yang menghadirkan kemegahan, dan memasukkan unsur gaya arsitektur minimalis untuk memberikan nuansa modern, serta menerapkan strategi pengaburan dari gaya Arsitektur tropis sebagai adaptasi terhadap iklim tropis.



**Gambar 1.** Analisis Gaya Arsitektur Mediterania

Gaya Mediterania ditandai oleh pintu masuk utama bergaya Spanish Renaissance, jendela kecil berbentuk persegi panjang dengan lengkungan atas, dan atap miring. Dinding sering menggunakan batu alam ekspos atau plesteran kasar dengan warna cerah yang memberi kesan hangat dan panas. Gaya ini selain estetis dan fungsional, juga adaptif di lingkungan tropis Indonesia. Integrasi unsur Mediterania dalam desain bangunan modern, khususnya ruang komersial multifungsi seperti restoran dan butik fashion, menciptakan ruang yang menarik secara visual serta

meningkatkan interaksi sosial. Hal ini berpotensi mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui optimalisasi fungsi dan daya tarik ruang. Dengan fungsi ganda tersebut, karya arsitektur Mediterania dapat menjadi acuan pengembangan hunian dan bangunan komersial yang efisien, inovatif, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

#### 4.1. Analisis Pemilihan Site

Analisis site dilakukan untuk mendapatkan kondisi site yang memenuhi kebutuhan desain dan fungsi bangunan. Hal ini penting karena pemahaman yang mendalam tentang karakteristik lokasi sehingga dapat mencapai kebutuhan dalam menciptakan desain yang responsif, fungsional, dan harmonis dengan lingkungan yang ada. Pada analisis site ditemukan 3 alternatif site yang akan dilakukan analisis lebih mendalam.



Gambar 2. Alternatif Site

Lokasi pertama terletak di Jl. Kasturi No. 53, Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda, dengan luas lahan 1.972 m<sup>2</sup>. Sesuai RTRW Kota Samarinda, area ini termasuk kawasan perdagangan dan jasa, dekat pusat kota serta dikelilingi fasilitas pendidikan, perkantoran, dan perhotelan, dengan jaringan utilitas memadai. Lokasi bebas dari risiko banjir, TPA/TPS, serta memiliki tingkat polusi dan kebisingan rendah sampai sedang. Terdapat tiga akses masuk, namun akses jalan kurang lebar dan sulit dilalui kendaraan besar, serta site sedikit berkontur.

Lokasi kedua berada di Jl. Durian, Gunung Kelua, Samarinda Ulu, dengan luas lahan 2.000 m<sup>2</sup> di posisi hoek dua jalan. Sesuai RTRW, kawasan ini strategis untuk perdagangan dan jasa dekat pusat kota, dengan kualitas udara bersih dan fasilitas pendidikan serta perhotelan. Akses jalan lebar dapat dilalui kendaraan besar, tanah relatif datar, dan utilitas memadai. Lokasi ini rawan banjir kelas sedang.

Lokasi ketiga berada di Jl. Rambai, Gunung Kelua, Samarinda Ulu, seluas 1.880 m<sup>2</sup> di posisi hoek dua jalan dekat pusat kota. Area ini juga kawasan perdagangan dan jasa dengan udara bersih dan fasilitas lengkap. Tanah datar dengan utilitas memadai. Namun, lokasi ini rawan banjir kelas sedang, tingkat kebisingan tinggi, dan akses jalan sulit dilalui kendaraan besar.

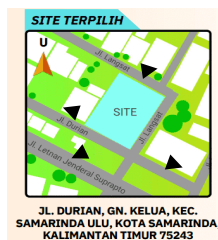
#### Analisis Alternatif Site

Analisis dilakukan dengan membandingkan potensi dan kendala dari masing-masing alternatif site menggunakan tabel kuantitatif. Penilaian diberikan dalam rentang angka sebagai berikut: 3 = Sangat sesuai, 2 = Cukup sesuai, 1 = Tidak sesuai.

**Tabel 1.** Tabel Pemilihan Site

NO	DASAR PERTIMBANGAN	SITE 1	SITE 2	SITE 3
1	SESUAI RTRW KOTA SAMARINDA BERADA DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA	2	2	2
2	LUAS LAHAN 1800 M2- 2000M2	3	3	3
3	BERADA DI HOEK (DIAPIT 2 JALAN)	3	3	3
4	DEKAT DENGAN PUSAT KOTA	3	3	3
5	POLUSI UDARA DISEKITAR RENDAH	3	3	2
6	DEKAT/ BERADA DISEKITAR FASILITAS PENDIDIKAN ATAS (SMA/SMK, KAMPUS), KANTOR, DAN PERHOTELAN	3	3	2
7	TIDAK BERADA DI DEKAT TPA/TPS	3	3	3
8	AKSES JALAN MENUJU SITE LEBAR DAN DAPAT DILALUI KENDARAAN BESAR	2	3	2
9	TANAH SITE TIDAK BERKONTUR	2	3	3
10	TERSEDIA JARINGAN UTILITAS	2	3	3
11	TIDAK BERADA DI KAWASAN RAWAN BANJIR	2	2	2
12	TINGKAT KEBISINGAN RENDAH-SEDANG	3	3	1
TOTAL		32	35	30

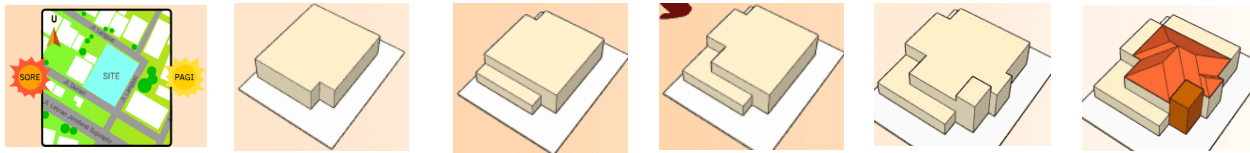
Maka dari hasil analisis pada tabel diatas hasil penilaian site yang terpilih adalah Site ke 2 yang terletak di Jl. Durian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa alternatif kedua merupakan lokasi yang paling layak untuk dijadikan tapak perancangan restoran dan butik dengan gaya arsitektur Mediterania. Site tersebut berlokasi di Jalan Durian, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, dengan luas lahan sebesar 2.000 m<sup>2</sup>.



**Gambar 3.** Site 2

Site ini menghadap ke arah barat laut dan berbatasan dengan Jalan Durian serta Wijaya Florist (grosir pembibitan tanaman dan toko bunga) di sisi selatan. Pada sisi barat, site berbatasan dengan kawasan permukiman warga. Di sisi timur, site berbatasan dengan Jalan Langsung, rumah penduduk, dan Kios Bunga Yogi. Sementara itu, di sisi utara, site berbatasan dengan Jalan Langsung, permukiman warga, dan akses menuju SMK Medika.

#### 4.2. Analisis Gubahan Massa



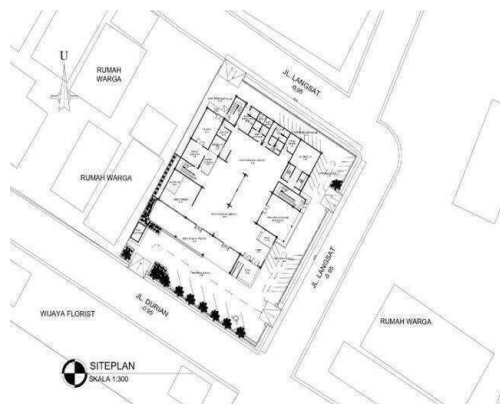
Gambar 4. Analisis Gubahan Massa

#### Tinjauan Gubahan Bentuk Tapak dan Rancangan Bangunan

Berdasarkan analisis, bagian utara massa bangunan dipangkas untuk memperlebar jalur akses menuju area servis agar sirkulasi kendaraan lebih lancar. Pada bagian atas, dilakukan pemangkasan bidang untuk meningkatkan pencahayaan alami di tengah bangunan. Di sisi selatan, area dikurangi guna memperluas ruang terbuka demi ventilasi dan kenyamanan pengunjung. Di bagian timur, area akses masuk butik diperlebar untuk menciptakan ruang lebih terbuka dan mudah dijangkau. Bagian tenggara ditinggikan sebagai titik fokus visual (vocal point).

Bentuk dasar bangunan persegi panjang dengan desain lekukan khusus pada pintu masuk utama untuk maksud pencahayaan alami dari pagi hingga sore hari. Secara keseluruhan, susunan massa yang dihasilkan bersifat dinamis dan fungsional, mengutamakan kenyamanan pengguna, aksesibilitas, dan pencahayaan alami optimal.

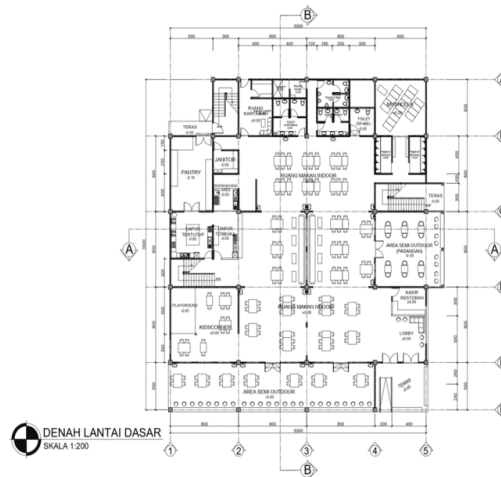
#### 4.3. Analisis Denah



Gambar 5. Siteplan

#### Deskripsi Siteplan

Siteplan terletak pada lahan datar persegi panjang 50 x 40 meter di hoek persimpangan tiga jalan sekunder: Jalan Durian (selatan) serta Jalan Langsung (timur dan utara). Ketentuan Garis Sempadan Pagar 6meter dan Garis Sempadan Bangunan 10meter diterapkan di semua sisi. Area antara pagar dan bangunan dipakai untuk parkir dengan kapasitas 7 mobil dan 33 sepeda motor, terbagi menjadi zona parkir mobil di selatan, sepeda motor pengunjung di timur, dan sepeda motor karyawan di utara. Akses kendaraan diatur dengan pintu masuk utama di selatan, pintu keluar mobil dan akses motor di timur, serta jalur khusus karyawan dan truk di utara. Tersedia juga parkir khusus penyandang disabilitas dekat teras dan ramp akses untuk kenyamanan. Desain ini mengedepankan kemudahan akses, efisiensi pemanfaatan ruang, dan kenyamanan seluruh pengguna.



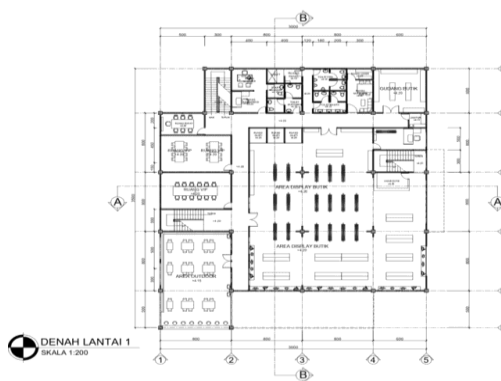
Gambar 6. Denah lantai dasar

### Deskripsi Denah Bangunan

Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan modifikasi untuk tata letak yang fungsional dan efisien, dengan luas total 1.042 m<sup>2</sup>. Terdiri dari area makan indoor dan semi-outdoor, lobby sambutan, serta kasir di dekat pintu masuk. Disediakan juga area anak-anak berupa kid's corner dan playground. Dapur terbagi menjadi dapur terbuka, dapur tertutup, dan pantry. Ruang pendukung meliputi area janitor, dishwashing, serta fasilitas ibadah musholla dan tempat wudhu. Kebutuhan sanitasi terpenuhi dengan toilet pengunjung, toilet difabel, dan toilet karyawan. Staf memiliki ruang khusus meliputi ruang karyawan, ruang loker, dan shaft teknis. Semua dirancang guna mendukung kenyamanan, keamanan, dan efisiensi operasional.

### Integrasi dan Kenyamanan

Secara keseluruhan, denah bangunan ini dirancang untuk memastikan kenyamanan serta efisiensi operasional. Pembagian ruang dilakukan secara jelas dan mudah diakses, dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus baik untuk pengunjung maupun karyawan. Setiap fungsi ruang terintegrasi secara optimal agar mendukung aktivitas sehari-hari di dalam bangunan tersebut.



Gambar 7. Denah lantai 1

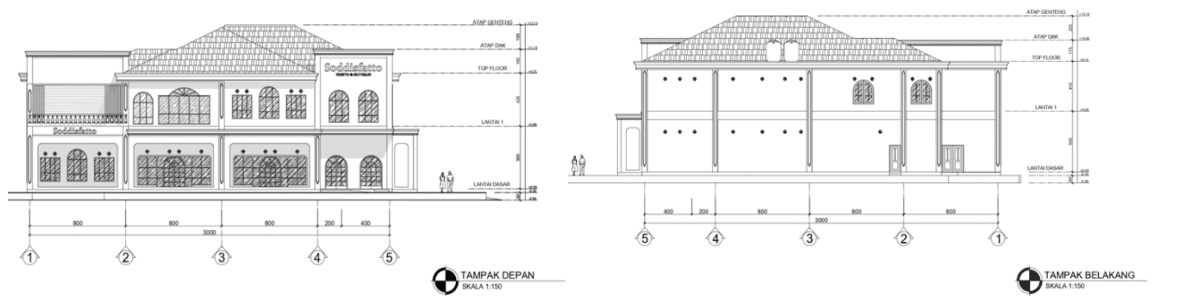
### Deskripsi Lantai 1

Lantai 1 dirancang mengikuti bentuk lantai dasar dengan luas sekitar 910 m<sup>2</sup> dan berbentuk hampir persegi. Lantai ini mendukung operasional butik, restoran, dan administrasi secara terintegrasi. Untuk butik, terdapat area display luas, kasir strategis, ruang ukur, tiga ruang ganti, dan gudang penyimpanan. Area restoran mencakup ruang makan outdoor dan dua ruang VIP untuk suasana privat. Kegiatan administrasi didukung oleh ruang rapat, ruang

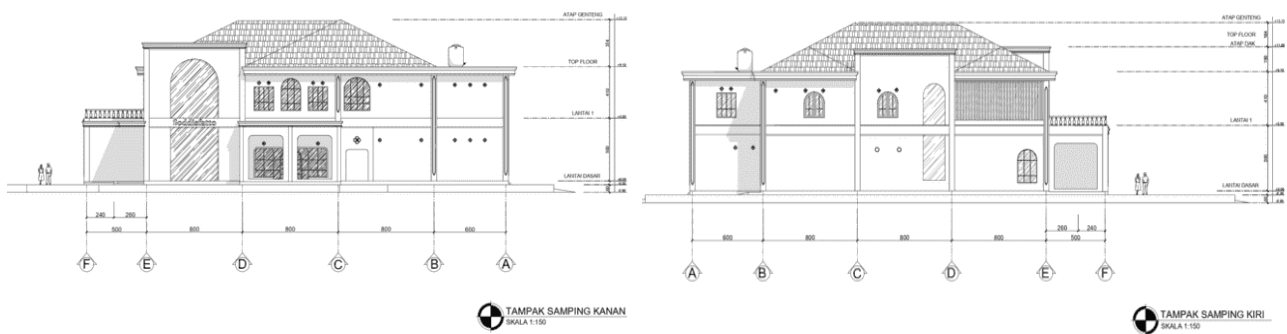
administrasi, dan ruang manajer. Fasilitas pendukung meliputi toilet pengunjung dan karyawan, ruang istirahat karyawan, ruang loker, shaft, ruang panel teknis, dan ruangan janitor. Desain lantai 1 mengutamakan tata ruang efisien, konektivitas antar fungsi, sirkulasi jelas, dan kenyamanan tinggi, guna mendukung produktivitas, pengalaman pelanggan, dan kelancaran operasional secara optimal.

#### 4.4. Analisis Fasad

Gaya arsitektur Mediterania merupakan pendekatan desain bangunan yang terinspirasi dari negara-negara di sekitar Laut Mediterania, seperti Spanyol, Italia, Yunani, dan Prancis. Gaya ini memadukan elemen-elemen tradisional yang berakar pada sejarah serta kondisi iklim kawasan tersebut, dengan menekankan aspek kenyamanan, keterbukaan terhadap lingkungan alam, serta penggunaan material alami ataupun kesan alami yang tahan lama.



Gambar 8. Tampak depan dan belakang



Gambar 9. Tampak samping kanan dan kiri

Bangunan bergaya Mediterania dirancang dengan menghadirkan ruang-ruang terbuka, seperti teras dan taman yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang luar. Jendela dan pintu berukuran besar ditempatkan untuk memberikan akses yang mudah ke area luar sekaligus memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam bangunan. Penerapan karakteristik ini tampak pada setiap bukaan restoran dan butik yang berukuran relatif besar, serta penggunaan elemen lengkungan yang menjadi salah satu ciri khas utama dari gaya arsitektur Mediterania. Penggunaan atap limasan memberikan tampilan yang sederhana dan bersih, sangat sesuai dengan karakter Mediterania yang mengutamakan kesan elegan tetapi tidak berlebihan. Walaupun secara bentuk atap limasan cenderung lebih sederhana daripada atap pelana yang lebih kompleks, atap ini tetap mampu menghadirkan kesan teratur dan estetik pada bangunan.



Gambar 10. Perspektif mata burung eksterior

Gaya arsitektur Mediterania dikenal dengan karakter khas yang elegan, menggabungkan kesederhanaan dan keindahan. Salah satu elemen utama adalah lengkungan pada pintu dan jendela yang berfungsi struktural sekaligus artistik, menciptakan transisi lembut antara ruang luar dan dalam serta menambah pencahayaan alami. Gaya ini menonjolkan detail elegan dengan material alami seperti kayu jati sebagai sun shading di area outdoor. Warna dominan terinspirasi alam, seperti putih, krem, terracotta, memberikan kesan hangat dan harmonis. Pada Soddisfatto Resto & Boutique, warna krem dipilih sebagai warna utama, dengan elemen lengkungan pada pintu, jendela, gerbang, pagar, dan dinding area semi-outdoor. Atap limasan warna oranye mempertegas gaya Mediterania. Dinding bata ringan berfinishing cat krem menghasilkan tampilan bersih, ringan, dan modern serta isolasi suara dan panas baik. Elemen batu alam digunakan pada fasad tertentu untuk menambah tekstur alami, terutama di area makan outdoor, menciptakan kesan elegan. Selain itu, profil dekoratif diaplikasikan pada fasad untuk menonjolkan garis desain, memberikan dimensi dan visual dinamis pada bangunan.



Gambar 11. Perspektif eksterior

Secara keseluruhan, penggunaan bahan-bahan seperti bata ringan, batu alam, dan profil dekoratif ini memberikan perpaduan estetika yang modern, alami, dan elegan, dengan penekanan pada bentuk yang jelas dan tegas pada fasad bangunan.

#### 4.5. Analisis Interior



Gambar 12. Perspektif interior

## Deskripsi Interior Bertema Mediterania

Desain interior Mediterania pada restoran dan butik menonjolkan lengkungan pada kusen, ornamen, dan partisi yang memberi kesan lembut dan luas. Dinding krem dengan tekstur bata dan kamprot menghadirkan nuansa rustic alami. Kehadiran tanaman seperti zaitun dan lavender memperkaya suasana. Furnitur kayu alami dan lantai keramik bermotif marmer menegaskan kehangatan dan kemewahan alami. Plafon terdiri dari tiga tekstur, menciptakan atmosfer nyaman dan elegan.

Interior butik memiliki dinding bermotif lengkungan dan furnitur beraksen lengkung yang elegan dan modern. Lantai parket coklat tua memperkuat nuansa hangat, dengan tekstur kamprot dan bata ekspos pada dinding. Plafon butik serupa dengan restoran, ditambah lampu sorot untuk pencahayaan dramatis, menghasilkan suasana elegan dan berkarakter khas Mediterania.

### 4.6. Analisis Detail



Gambar 13. Detail Arsitektur

#### Penjelasan Elemen Arsitektur: Sun Shading dan Dinding Partisi

Dalam perancangan restoran ini, terdapat dua elemen arsitektur yang mendapat perhatian khusus, yaitu sun shading dan dinding partisi pada area makan indoor.

##### Sun Shading pada Area Outdoor

Gambar 13. Detail Arsitektur, Sun shading ditempatkan di area makan outdoor lantai 1 dan dibuat menggunakan material Wood Plastic Composite (WPC) yang dipasang pada rangka besi hollow berwarna hitam. Elemen ini berfungsi untuk melindungi area makan di luar ruangan dari paparan sinar matahari langsung, sehingga menciptakan suasana yang lebih sejuk, nyaman, dan teduh bagi para pengunjung serta menampilkan Kesan alami pada bangunan. Selain memberikan perlindungan dari panas, kehadiran sun shading turut memperkuat karakter visual area makan outdoor dan mendukung kenyamanan pengguna selama beraktivitas di zona tersebut.

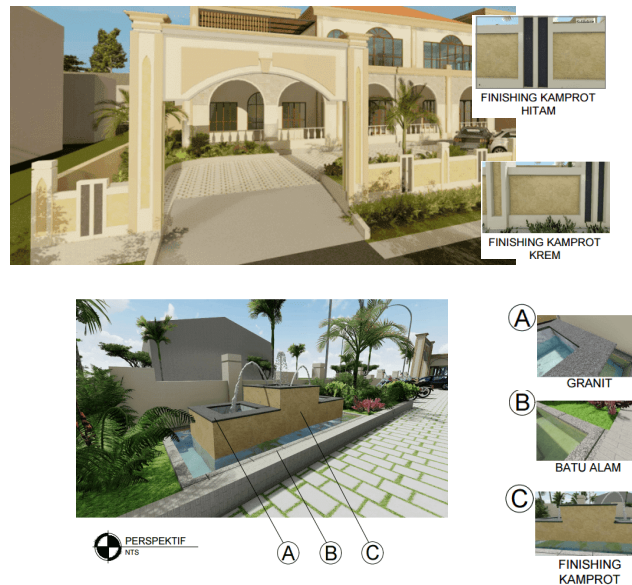


Gambar 14. Partisi indoor

#### Dinding Partisi di Ruang Makan Indoor

Gambar 14. Partisi Indoor, dinding partisi terletak di tengah ruang makan indoor dan dirancang dengan bentuk lengkung, memberikan kesan elegan dan dinamis pada interior. Dinding ini dilengkapi dengan media tanam untuk tanaman aglonema, yang tidak hanya menambah nilai dekoratif, namun juga menghadirkan suasana sejuk serta alami di dalam ruangan karena menggunakan material kayu jati. Keberadaan tanaman tersebut memperkaya unsur hijau di area makan, menciptakan pengalaman bersantap yang segar dan harmonis dengan alam sekitar.

Dengan integrasi kedua elemen ini, kenyamanan visual dan fungsional di dalam restoran semakin terjaga, menghadirkan lingkungan yang menyenangkan bagi pengunjung sekaligus menonjolkan keunikan desain arsitektur restoran.



Gambar 15. Detail Lansekap

Pagar sebagai batas tapak dirancang selaras dengan gaya arsitektur utama, menggunakan warna krem yang sesuai palet bangunan dan elemen lengkungan khas Mediterania. Tekstur kasar berpasir dan batu alam menegaskan identitas gaya tersebut. Gerbang di sisi jalan dirancang representatif, mencerminkan karakter dan estetika bangunan serta memberikan kesan pertama yang menarik bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Penyatuan elemen arsitektur seperti sun shading di area makan outdoor, dinding partisi lengkung di ruang makan indoor, dan pagar yang harmonis menciptakan suasana restoran yang memikat. Setiap elemen tidak hanya fungsional tetapi juga memperkuat karakter visual dan identitas Mediterania, menghadirkan pengalaman bersantap yang hangat, nyaman, dan berkesan bagi semua pengunjung.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan merancang sebuah bangunan komersial multifungsi dengan konsep arsitektur Mediterania di Kota Samarinda. Pemilihan konsep Mediterania didasarkan pada karakteristiknya yang hangat serta kemampuannya dalam menciptakan suasana nyaman, sehingga sangat sesuai dengan fungsi bangunan sebagai restoran dan butik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain bangunan bergaya Mediterania dapat menjadi solusi menarik untuk memenuhi kebutuhan ruang komersial yang inovatif ditengah dinamika pertumbuhan ekonomi Samarinda. Pembagian fungsi bangunan yang jelas antara restoran di lantai pertama dan butik di lantai kedua menunjukkan potensi keberhasilan konsep ini dalam menarik minat pengunjung. Desain bangunan komersial multifungsi dengan konsep arsitektur Mediterania di Kota Samarinda memiliki potensi untuk menjadi ikon baru wilayah tersebut, serta mendorong perkembangan kawasan Jalan Durian sebagai pusat kuliner dan gaya hidup. Diharapkan, penerapan konsep ini dapat meningkatkan daya tarik kota dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local.

## Daftar pustaka

- Asvitasari, A., Fitri, A. K., & Pangasih, F. (2024). Perancangan Bangunan Resto Dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Eklektik Japandi Di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 12(1), 81-90.  
doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v12i1.737>
- Bassal, C., Rabea, M., & Felix, M. (2023). A Comparative Study of Mediterranean Courtyard Houses and the Bioclimate Impact on Their Design from Four Axes: Historical, Environmental, Social and Geometry. *Green Building & Construction Economics*, 123-137.
- Elvira, S. (2025). *Evaluating design through architectural criticism and sustainability principles: a case study of Modern Plaza Gamalama Ternate*. Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Ternate
- Fauzi, M. R., & Rahadian, E. Y. (2023). Penerapan tema arsitektur adaptif mediterania adaptasi dari italian riviera pada theme park italian waterfront education & cultural park, pangalengan, kab. Bandung. *Fad*, 3(2), 621-633.
- Indraswara, M. S. (2008). Kajian arsitektur mediterania dan perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(2), 80-89.
- Maximillian, A., Chrisswantra, F., & Jonatan, L. (2022). Adaptasi Peng gayaan Eklektik pada Furnitur di Cafe dan Restoran Batik Keris Solo. *Waca Cipta Ruang*, 8(1), 28-36.
- Nadiar, F., Azmi, D., & Nusantara, D. (2019). Arsitektur mediterania di indonesia: adaptasi kemegahan dan kinerja termal bangunan dari daerah mediterania dalam menghadapi perubahan iklim di daerah tropis lembab. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(3).
- Pradini, R. P., & Wempi, J. A. (2019). Desain Interior Sebagai Medium Komunikasi Nonverbal Restoran Eat Happens Dalam Membentuk Reputasi. *Profesi Humas*, 3(2), 177-201.
- Punuindoong, J. D., Makapedua, P. M., Ruata, S., Wenur, T., & Rumbayan, R. (2022). Perbandingan konstruksi bangunan coffee shop dengan beton precast dan beton cast in situ. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*. *Jurnal Teknik Sipil Terapan*, 4(2). doi:<https://doi.org/10.47600/jtst.v4i2.436>
- Rahayu, N. S., Persada, N. G. E., Suyoga, I. P. G., & Sutrisnawati, N. K. (2024). KAJIAN SUSTAINABLE DESIGN PADA RESTORAN KOOD. *Patra*, 6(1), 34-44.
- Samarinda, B. P. S. K. (2025). *Samarinda dalam Angka 2025*. Samarinda: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda.
- Samarinda, P. K. (2023). *Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2023-2042*.
- Thamrin, N. H., Anjani, N. L. B., & Anila, C. (2025). Analisis elemen fasad arsitektur modern tropis pada perancangan restoran dan butik di Samarinda. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 13(1), 31-43.  
doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v13i01.1315>
- Widyandini, W., Yess, K., & Lestariningsih, D. J. (2023). Planning of the flower garden agrotourism area in baturaden with the mediterranean concept. *Kurvatek*, 8(1), 23-32.
- Yi, K., & Xu, Z. (2023). Exploring the Aesthetic Principles of Traditional Lingnan Architecture in Guangzhou Influencing Economic Development and Socio-economic Perspective—A Notch from Public Well-being and Modernity. *J. Inf. Syst. Eng. Manag*, 8, 22838.

